

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Seligman (1994) mendefinisikan karier meliputi berbagai macam pekerjaan atau lapangan pekerjaan atau posisi, selain itu karier juga merupakan bagian yang melibatkan pengalaman kerja seseorang selama hidupnya dan sebagai gabungan total dari psikologis, sosiologis, pendidikan, fisik, ekonomi dan faktor lainnya yang dikombinasikan untuk membentuk karier seseorang sepanjang hidupnya. Definisi tersebut menunjukkan bahwa karier bukan berbentuk pekerjaan tetap, namun rangkaian pengalaman pekerjaan selama hidup dan gabungan dari berbagai faktor seperti psikologis, sosiologis, pendidikan, fisik, ekonomi dapat membentuk karier seseorang.

Her dan Cramer (1985) Karier mempunyai peran yang sangat besar dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan ekonomi, sosial, dan psikologis. Karier bukan sekedar bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, lebih dari itu karier juga memenuhi kebutuhan sosial dan psikologis manusia ketika dijalankan. Secara ekonomi orang bekerja untuk mendapat penghasilan agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara sosial mereka yang mempunyai karier yang baik dan berkembang atau setidaknya mempunyai pekerjaan akan mendapat penghargaan sosial dari keluarga dan

masyarakat dibanding dengan mereka yang tidak memiliki pekerjaan atau karier yang tidak berkembang. Sedangkan secara psikologis, karier dapat mempengaruhi harga diri dan kompetensi diri, karier juga bisa dijadikan sebagai media aktualisasi diri. Dengan demikian perencanaan dalam pemilihan karier perlu dipersiapkan dengan matang. Salah satunya dalam mengambil keputusan memilih jurusan kuliah yang merupakan bagian dari proses penentuan karier.

Ayu (2022) mengatakan bahwa pengambilan keputusan menentukan karier merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh remaja sebagai pelajar. Keputusan karier yang harus diambil oleh pelajar salah satunya adalah menentukan jurusan di perguruan tinggi setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas. Pemilihan jurusan adalah suatu pengambilan keputusan yang merupakan proses dimana seseorang menjatuhkan pilihannya dari beberapa alternatif pilihan yang ada (Oktafiani, dkk. 2024). Dengan menentukan jurusan yang tepat diharapkan pelajar mampu menjalankan pilihan tersebut dengan optimal di masa perkuliahan, sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai, seperti yang diamanatkan UU No. 20 tahun 2003, Pasal 3 “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kesungguhan dalam proses belajar saat kuliah

yang dimulai dari menentukan jurusan kuliah dengan mempertimbangkan beberapa faktor dengan bijak. Menurut Susilowati (2008) terdapat beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi, diantaranya; kemampuan, minat, bakat, dan juga kepribadian. Faktor-faktor tersebut harus dipertimbangkan dengan matang dan dikonsultasikan dengan seorang ahli, seperti psikolog atau konselor, paling tidak konsultasikan dengan guru BK di sekolah dalam mengambil keputusan memilih jurusan, agar tidak menimbulkan masalah di kemudian hari seperti banyaknya kasus mahasiswa salah memilih jurusan saat sudah masuk di perguruan tinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Indonesia Career Centre Network* (ICCN) mengungkapkan bahwa sebanyak 87% mahasiswa Indonesia mengalami salah jurusan (Wisnu, 2019). Hal senada juga diungkap penelitian yang dilakukan oleh BEM Unsoed melalui Kementerian Riset dan Data pada tahun 2022, sebanyak 42,77 % mahasiswa Unsoed salah memilih jurusan, 50% diantaranya dikarenakan tidak mengetahui minat dan bakatnya, dan sisanya tidak mengetahui informasi lebih lanjut mengenai jurusan yang dipilih, tidak memiliki pendirian yang teguh, tidak ada dukungan dari orang tua, faktor lingkungan dan pertemanan, dan perasaan gengsi dalam memilih jurusan tertentu. Dari kasus di atas salah satu faktor yang paling besar mempengaruhi salah memilih jurusan adalah pelajar tidak mengetahui minat dan bakatnya, padahal dalam menjalankan pendidikan sebagai perjalanan karier ada kebutuhan psikologis yaitu aktualisasi diri yang harus dipenuhi. Ketika mahasiswa menjalankan perkuliahan dengan jurusan yang tidak

sesuai minat dan bakatnya, maka proses pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri tidak terpenuhi. Hal ini juga disampaikan oleh Wasilah (2023) menjelaskan bahwa terjadinya salah pilih jurusan pada mahasiswa adalah karena belum mengetahui minat dan bakatnya sebelum masuk kuliah. Sejalan dengan kasus-kasus tersebut, setelah peneliti melakukan observasi awal di Yayasan Insani Hebat, beberapa klien mahasiswa mengalami hal serupa yaitu merasa salah memilih jurusan kuliah, yang ditandai nilai akademik yang kurang dan terus menurun, tidak ada semangat dalam belajar, sering absen saat kuliah dan bahkan tidak mengerti apa yang dipelajari saat kuliah. Akhirnya klien tersebut melakukan konseling metode *Talents Mapping*, dan diketahui hasilnya bahwa jurusan yang dipilih tidak sesuai dengan minat dan bakatnya, sehingga klien memutuskan untuk pindah ke jurusan yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Klien menyadari bahwa dampak dari salah memilih jurusan bukan hanya menyangkut akademik tapi juga psikologis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fara dan Endang (2010), dampak dari salah memilih jurusan menimbulkan berbagai konflik, yaitu konflik psikologis, konflik akademik dan konflik relasional. Konflik psikologis diantaranya; tertekan, putus asa, depresi, tidak nyaman, sakit hati, marah, capek dan jengkel, pusing, kecewa dan menyesal. Konflik akademik diantaranya; IPK dan nilai rendah, mengulang mata kuliah, tidak termotivasi, bolos kuliah, malas belajar, sulit memahami mata kuliah dan tidak berkembang. Konflik Relasional diantaranya; labeling negatif, diacuhkan oleh teman satu jurusan, tidak dekat dengan teman satu jurusan, minder, diremehkan, konflik dengan orang tua dan

konflik dengan dosen. Berbagai konflik tersebut dapat menghambat proses belajar dan menghambat perkembangan karier, maka proses memilih jurusan kuliah harus dipertimbangkan dengan matang sesuai minat dan bakat pelajar.

Hurlock (1978) menjelaskan bahwa minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Dari sumber yang berbeda Etikawati (2006) menjelaskan bahwa minat turut menentukan keunikan pribadi, karena dianggap sebagai sesuatu yang dipilih untuk menunjukkan eksistensi diri. Minat juga akan memberikan kepuasan dan kebahagiaan bagi seseorang jika dapat mengekspresikan minatnya. Dapat disimpulkan bahwa minat berperan penting dalam memotivasi individu untuk semangat dan bahagia dalam proses belajar dan berkarier. Menurut Afniola, Ruslana, Artika (2020) bakat akan mempengaruhi tingkat tinggi dan juga rendahnya prestasi seorang pelajar pada aspek atau bidang-bidang tertentu. Setiap orang akan memiliki bakat yang berbeda-beda yaitu ada yang memiliki bakat di bidang musik, olahraga, maupun dengan orang yang memiliki bakat numerik atau berhitung. Bakat akan sangat membantu seseorang dalam meraih kesuksesan. Seorang pelajar yang memiliki bakat yang tinggi di bidang tertentu akan lebih mampu dalam memahami suatu informasi atau ilmu dan pengetahuan serta kemampuan yang berhubungan dengan persoalan dalam aspek tersebut daripada dengan yang lain. Maka dari itu pelajar harus mengenal minat dan bakatnya sebelum memutuskan untuk memilih jurusan, salah satunya dengan melakukan tes minat bakat dan konseling untuk mengkonsultasikan hasilnya.

Salah satu tes minat dan bakat yang dapat digunakan pelajar adalah *Talents Mapping*. *Talents Mapping* menurut Royani (2016) merupakan cara asesmen atau menilai dan menggali bakat (karakteristik produktif) dan potensi kekuatan dengan tampilan hasil yang detail, jelas, mudah dipahami dan menarik. Cara ini bisa mengidentifikasi potensi kekuatan individu yang mencakup pengukuran dan pernyataan kekuatan diri (*Personal Strengths Statement*). Pemetaan bakat dapat membantu mengungkap bakat terpendam dari seseorang untuk tidak hanya fokus pada kelemahan mereka. (Prio Kustanto, 2021). Berdasarkan penelitian awal di Yayasan Insani Hebat yang menggunakan metode *Talents Mapping*. Metode ini sangat membantu pelajar dalam memetakan potensi diri, ada 34 bakat yang ada pada setiap individu dan setiap individu mempunyai urutan yang berbeda sehingga setiap individu tersebut memiliki kombinasi bakat yang unik dan hanya dimiliki oleh individu tersebut. Dari tes ini pelajar dapat mengetahui profesi apa yang membutuhkan kombinasi bakat unik yang dimiliki pelajar, sehingga dapat diketahui jurusan perkuliahan yang dapat mengasah bakat-bakat tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik dengan topik ini agar pelajar mempunyai alternatif konseling karier selain di sekolah, yaitu dengan metode *Talents Mapping*, dengan *Talents Mapping* pelajar bisa mengantisipasi kesalahan dalam memilih jurusan.

1.2. Fokus Penelitian

Merujuk pada uraian latar belakang tersebut, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1. Bagaimana kondisi pelajar sebelum melakukan konseling metode *Talents Mapping*?
- 1.2.2. Bagaimana proses konseling *Talents Mapping* untuk membantu pelajar mengambil keputusan karier?
- 1.2.3. Bagaimana hasil konseling metode *Talents Mapping* terhadap keputusan karier pelajar?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1.3.1 Mengetahui kondisi pelajar sebelum melakukan konseling metode *Talents Mapping*.
- 1.3.2 Mengetahui proses konseling *Talents Mapping* untuk membantu pelajar mengambil keputusan karier?
- 1.3.3 Mengetahui hasil konseling metode *Talents Mapping* terhadap keputusan karier pelajar.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Secara Akademis

1.4.1.1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan metode konseling karier yang menyelaraskan antara bakat dan minat pelajar dengan peluang karier di masa depan.

1.4.1.2. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pentingnya konseling karier bagi pelajar yang akan melanjutkan studi ke perguruan tinggi dalam memilih jurusan yang tepat.

1.4.2. Secara Praktis

1.4.2.1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan terkait metode praktis yang digunakan dalam konseling karier.

1.4.2.2. Bagi Yayasan Insani Hebat, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka peningkatan layanan konseling karier.

1.4.2.3. Bagi keseluruhan, memberikan referensi dan informasi terkait konseling karier dengan metode *Talents Mapping* dalam menentukan jurusan di perguruan tinggi.

1.5. Tinjauan Pustaka

1.5.1. Landasan Teoritis

Konseling karier menurut Asiah, dkk (2022) adalah suatu perangkat, lebih tepatnya suatu program yang sistematis, proses-proses, teknik-teknik, atau layanan-layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan

berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang serta mengembangkan keterampilan-keterampilan mengambil keputusan, sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelolah kariernya. Adapun yang menjadi tujuan dari konseling karier membantu konseli/klien untuk memilihkan pekerjaan yang cocok dalam memahami dan memberikan gambaran tentang dunia kerja yang sesuai dengan melihat kemampuan dan minat yang ada pada diri, kemudian mengambilkan keputusan yang tepat dan efektif. Ada beberapa teori yang digunakan dalam konseling karier yang akan disesuaikan dengan kebutuhan konseli, salah satunya adalah pendekatan *trait and factor*.

Pendekatan *trait and factor* pertama kali diperkenalkan oleh Frank Parson. Pendekatan *trait and factor* memandang orang sebagai suatu organisasi yang dapat diukur dan dihubungkan dengan persyaratan/kualifikasi dalam sebuah pekerjaan. *Trait and factor* juga lebih deskriptif dalam menjelaskan menjelaskan pengaruh terhadap sebuah pilihan daripada bersifat menjelaskan perkembangan karier (Manrihu, 1992).

Pada pendekatan *trait and factor*, individu dilihat sebagai suatu pola sifat-sifat, seperti minat bakat, hasil belajar, ciri kepribadian yang dapat diidentifikasi melalui alat-alat objektif atau tes yang kemudian dibuat profilnya untuk menggambarkan potensi individu tersebut. Begitu juga saat memandang sebuah pekerjaan tertentu yang bisa dibuat profil menurut kualifikasinya untuk kemudian dicocokkan dengan sifat/kepribadian individu tersebut. Jika banyak

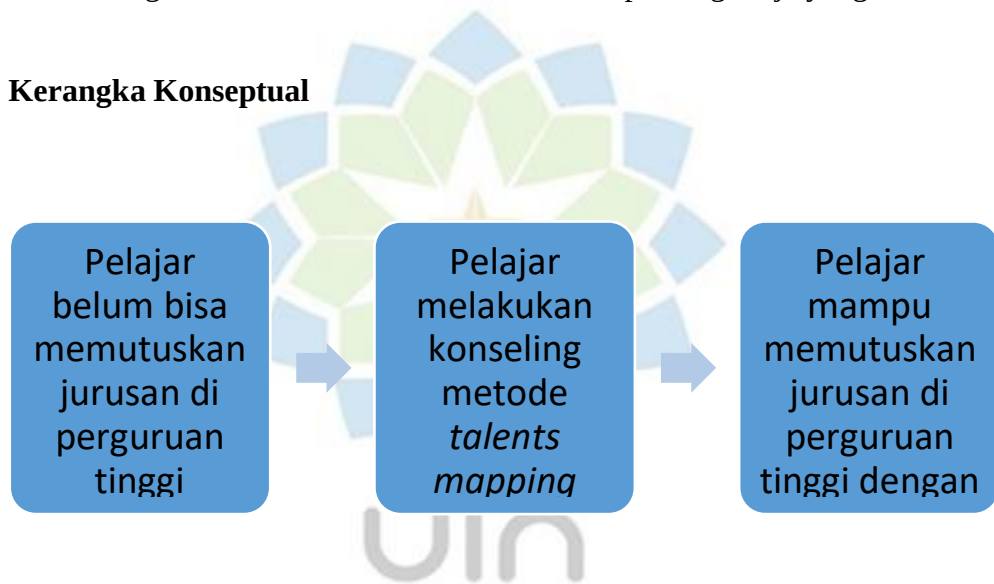
dari sifat individu yang sesuai dengan profil dari pekerjaan, bisa dikatakan individu tersebut telah berhasil dalam proses pengambilan keputusan karier. Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam pengambilan keputusan karier adalah ketika dapat menyesuaikan anantara kualifikasi individu dengan kualifikasi pekerjaan. Dalam hal ini diperlukan alat asesmen dan konseling yang tepat untuk menemukan minat dan bakat individu serta peluang pekerjaan yang sesuai. Salah satu metode yang bisa digunakan adalah konseling dengan *Talents Mapping*.

Talents Mapping menurut Royani (2016) adalah cara asesmen atau menilai dan menggali bakat (karakteristik produktif) dan potensi kekuatan individu dengan tampilan hasil yang lengkap, mudah dipahami dan menarik. Cara ini bisa mengidentifikasi potensi kekuatan individu yang mencakup pengukuran dan pernyataan kekuatan diri (*Personal Strengths Statement*). Salah satu aplikasi yang dikembangkan oleh Abah Rama Royani untuk membaca bakat dengan metode kuesioner adalah Strength Typology (ST-30). Pemetaan bakat dapat membantu mengungkap bakat terpendam dari seseorang sebagai informasi bakat/potensi mana yang harus diasah, dan kelemahan apa yang harus disiasati. Pemetaan bakat juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan karier.

Pengambilan keputusan karier menurut Hartono (2016) adalah suatu proses dinamis dan berkelanjutan untuk membuat pilihan karier dari beberapa alternatif pilihan karier yang ada di masyarakat, berdasarkan hasil pemahaman

diri (*self-knowledge*) dan pemahaman karier (*occupational knowledge*). Salah satu keputusan karier yang harus diambil oleh pelajar adalah menentukan jurusan di perguruan tinggi. Dalam pengambilan keputusan tersebut tentu dibutuhkan hasil pemahaman diri dan pemahaman karier yang matang, salah satunya adalah dengan menggunakan asesmen *Talents Mapping* dan konseling untuk mengkonsultasikan hasil minat bakat dan peluang kerja yang sesuai.

1.5.2. Kerangka Konseptual



Salah satu tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh remaja sebagai seorang pelajar adalah mengambil keputusan karier yang tepat. Sering kali remaja merasa kesulitan dalam mengambil keputusan karier karena beberapa faktor, misalnya kurangnya pemahaman diri, informasi karier seperti jurusan, perguruan tinggi, lapangan pekerjaan. Selain itu, faktor eksternal seperti ekspektasi keluarga, keinginan orang tua yang belum tentu sama dengan minat pelajar, serta faktor lainnya seperti pertemanan, lingkungan pendidikan, lingkungan sosial dan finansial.

Maka dari itu pelajar memerlukan bantuan profesional untuk mengambil keputusan karier seperti memilih jurusan di perguruan tinggi. Keputusan di masa ini akan berdampak pada karier pelajar di kemudian hari. Banyaknya kasus mahasiswa salah jurusan menjadi masalah yang serius bagi karier mahasiswa dalam menjalankan pendidikan. Masalah psikologis dan akademik akan muncul seperti; tidak ada semangat saat belajar, tertekan, IP rendah, mengulang mata kuliah, terlambat lulus bahkan sampai *drop out*.

Konseling dengan metode *Talents Mapping* merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan. Pelajar akan dibantu untuk menemukan potensi kekuatan terbesar yang mereka miliki dan diarahkan pada beberapa pilihan jurusan yang bisa mengasah potensi tersebut.

Setelah melakukan konseling *Talents Mapping* diharapkan pelajar dapat mengambil keputusan karier dengan mandiri dan bertanggung jawab serta membuat strategi dalam menjalankan keputusan karier tersebut.

1.6. Langkah- Langkah Penelitian

1.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di Yayasan Insani Hebat yang berada di Jalan Permata Endah I No 5, Cisaranten Kulon Kecamatan Arcamanik, Kota Bandung Jawa Barat 40275. Yayasan ini didirikan oleh bapak Nurhidayat pada tahun 2021.

1.6.2. Paradigma dan Pendekatan

Bogdan & Biklen (2006) menyatakan bahwa paradigma adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi, konsep, atau proposisi yang berhubungan secara logis, yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian. Sedangkan Baker (2004) mendefinisikan paradigma sebagai seperangkat aturan yang (1) membangun atau mendefinisikan batas-batas; dan (2) menjelaskan bagaimana sesuatu harus dilakukan dalam batas-batas itu agar berhasil. Dari definisi di tersebut dapat disimpulkan bahwa paradigma ialah suatu konsep, metode dan kaidah-kaidah aturan - aturan yang dijadikan suatu kerangka kerja pelaksanaan dalam sebuah penelitian.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah pendekatan interpretif. Pendekatan interpretif merupakan sebuah sistem sosial yang memaknai perilaku secara detail langsung mengobservasi. (Newman, 1997). Interpretif melihat fakta sebagai sesuatu yang unik dan memiliki konteks dan makna yang khusus sebagai esensi dalam memahami makna sosial. Interpretif melihat fakta sebagai hal yang cair (tidak kaku) yang melekat pada sistem makna dalam pendekatan interpretatif. Fakta-fakta tidaklah imparial objektif dan netral. Fakta merupakan tindakan yang spesifik dan kontekstual yang bergantung pada pemaknaan sebagian orang dalam situasi sosial. Interpretif menyatakan situasi sosial mengandung ambiguitas yang besar. Perilaku dan pernyataan dapat memiliki makna yang banyak dan dapat diinterpretasikan dengan berbagai cara. (Newman, 2000).

Peneliti menggunakan paradigma dengan pendekatan interpretif, yaitu melihat fakta lapangan dengan observasi dan wawancara agar dapat memahami data sosial di tempat penelitian yang kemudian diinterpretasikan dengan berbagai teori dan penelitian sebelumnya.

1.6.3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang suatu keadaan secara objektif. Metode kualitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 2013. Menurut Jaya (2020) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara menyeluruh terhadap suatu objek. Peneliti menjadi instrumen utama dalam suatu penelitian kualitatif. Kemudian, hasil penelitian dijelaskan dalam bentuk kata-kata yang diperoleh melalui data valid.

Penelitian kualitatif dilakukan dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial, kemudian peneliti mengungkapkannya dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori. Penelitian kualitatif bertujuan menghasilkan penemuan-penemuan atas suatu data atau informasi yang tidak dapat diolah dengan menggunakan prosedur statistik.

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh di lapangan dianalisis menggunakan teori-teori, paradigma, dan fakta sosial yang ada. Sehingga,

peneliti memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan teori atau bahkan tidak sesuai dengan teori dan penelitian sebelumnya. Berdasarkan teori tersebut peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena data yang diperoleh berupa data yang tidak dapat dihitung secara statistik dan hanya bisa diolah dengan analisis deskriptif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Menurut Jaya (2020), pendekatan studi kasus merupakan penelitian mengenai manusia (dapat suatu kelompok, organisasi, maupun individu), peristiwa dan latar secara mendalam. Tujuan dari penelitian studi kasus adalah mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti. Penelitian studi kasus dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan. Menurut Susilo Rahardjo dan Gudnanto (2011), penelitian studi kasus adalah metode yang diterapkan untuk memahami individu lebih mendalam dengan dipraktekkan secara integratif dan komprehensif. Langkah tersebut dilakukan untuk memahami karakter individu yang diteliti secara mendalam.

Selain mempelajari karakter individu, juga membantu menentukan solusi atas permasalahan yang dihadapi individu tersebut. Harapannya adalah ketika masalah yang dihadapi bisa terselesaikan. Maka individu tadi akan memiliki karakter dan cara berpikir yang lebih baik. Berdasarkan teori tersebut peneliti menggunakan pendekatan studi kasus karena relevan dengan judul

yang akan diteliti, yaitu masalah pelajar yang belum bisa memutuskan jurusan di perguruan tinggi, sehingga melakukan konseling metode *Talents Mapping* sebagai solusi.

1.6.3.1. Sumber Data

1.6.3.1.1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara atau mengisi kuesioner yang artinya sumber data ini langsung memberikan data kepada peneliti (Sugiyono, 2019). Dapat disimpulkan bahwa sumber data primer merupakan informasi yang didapat dan dikumpulkan secara langsung dari objek dan subjek yang diteliti melalui observasi atau wawancara terhadap informan. Peneliti memperoleh data primer dari wawancara langsung kepada konselor *Talents Mapping* dan konseli (pelajar) yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi untuk memilih karier/jurusan yang tepat di Yayasan Insani Hebat.

1.6.3.1.2. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2019) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa catatan atau laporan yang disusun sebagai sebuah penunjang atau panduan dan pedoman terkait permasalahan penelitian

seperti dokumen, jurnal, artikel, skripsi dan informasi lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian.

1.6.4. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

1.6.4.1. Konselor, untuk mendapatkan informasi mengenai apa dan bagaimana proses konseling dengan metode *Talents Mapping*.

1.6.4.2. Konseli yaitu pelajar, untuk mendapatkan informasi tentang keadaan konseli atau pelajar sebelum konseling, bagaimana proses konseling metode *Talents Mapping* dan bagaimana hasil konseling metode *Talents Mapping*.

1.6.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2013) teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.

Jaya (2020) teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah pengumpulan data yang dilakukan secara *natural setting* (kondisi yang alamiah).

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan observasi, observasi berpartisipasi, wawancara dan dokumentasi.

1.6.5.1. Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek yang akan diteliti, menganalisis, serta mencatat hasil temuan di tempat penelitian (Jaya, 2020). Menurut Arikunto (2010) mengatakan bahwa observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur terstandar. Dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengamati objek penelitian dengan sistematis dan sesuai prosedur. Dalam penelitian skripsi peneliti melakukan observasi terhadap proses konseling *Talents Mapping*, keadaan objektif konselor dan konseli saat melakukan proses konseling.

1.6.5.2. Observasi Berpartisipasi (*Participant Observation*)

Observasi Berpartisipasi (*Participant Observation*) merupakan metode pengumpulan data, di mana peneliti terlibat secara aktif dalam mengamati objek yang akan diteliti. Dalam observasi berpartisipasi, peneliti dapat terlibat langsung dengan kegiatan yang akan diteliti (Jaya, 2020).

Dalam mengumpulkan data, peneliti juga melakukan observasi berpartisipasi. Peneliti ikut serta menjadi klien *Talents Mapping*, sehingga peneliti dapat merasakan bagaimana proses konseling dengan menggunakan metode *Talents Mapping*.

1.6.5.3. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Menurut Patton, dalam proses wawancara menggunakan pedoman umum wawancara, *interview* dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan eksplisit (Afifudin, 2008).

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan mengajukan daftar pertanyaan kepada sumber data atau informan (Jaya, 2020). Macam-macam dapat terbagi menjadi wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, wawancara individual dan wawancara kelompok. Dalam penelitian skripsi, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara individual.

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan secara terencana berdasarkan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelum wawancara berlangsung (Jaya, 2020). Sebelum melakukan wawancara peneliti merumuskan terlebih dahulu pertanyaan pedoman wawancara berdasarkan indikator-indikator dalam teori-teori yang digunakan dalam penelitian.

Wawancara individual merupakan wawancara yang dilakukan peneliti dengan seorang sumber data, wawancara individual bertujuan agar sumber data

dapat memberikan informasi lebih. Sehingga, data yang didapatkan membantu peneliti dalam menjawab permasalahan yang diteliti (Jaya. 2020). Peneliti menggunakan wawancara individual terhadap konselor dan konseli agar data yang didapat lebih banyak dan dapat menjawab persoalan yang sedang diteliti, diantaranya;

1. Konselor, untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana proses konseling dengan metode *Talents Mapping*.
2. Konseli atau pelajar, untuk mendapatkan informasi tentang konseling metode *Talents Mapping* dalam proses menentukan jurusan di perguruan tinggi.

1.6.5.4. Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010) Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulensi rapat, prasasti, lengger, agenda, dan sebagainya. Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait terjadi pada lapangan.

Dengan metode dokumentasi peneliti mencari data dengan beberapa dokumen terkait visi misi yayasan, sejarah, hasil asesmen *Talents Mapping*, foto dokumentasi saat konseling berlangsung, foto dokumentasi saat wawancara dengan konselor dan konseli (pelajar).

1.6.6. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas merupakan uji kepercayaan terhadap suatu data hasil penelitian yang telah diolah oleh peneliti. Sehingga, hasil penelitian yang dilakukan dapat dipercaya dan tidak diragukan sebagai karya ilmiah (Jaya, 2020). untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan validasi data hasil penelitian dengan cara:

1.6.6.1. Memperpanjang Waktu Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Untuk menguji apakah data yang diperoleh akurat, peneliti dapat kembali ke tempat penelitian untuk melakukan observasi serta wawancara lagi dengan sumber data (informan) yang pernah diwawancarai maupun dengan sumber data (informan) yang baru (Jaya, 2020).

Dengan adanya perpanjangan waktu pengamatan, peneliti dapat menjalin hubungan yang akrab dengan sumber data (informan) yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih lengkap dari informan. Melalui perpanjangan pengamatan peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terhadap data yang diperoleh, konsisten atau ada perubahan. Sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti sebagai data yang kredibel. Dalam hal ini peneliti memperpanjang waktu pengamatan guna memperoleh data selengkap-lengkapny dari konselor

maupun konseli, atau dari orang tua konseli sebagai informan baru, guna memberikan sudut pandang lain terhadap jalannya proses dan hasil konseling metode *Talents Mapping*.

1.6.6.2.Meningkatkan Kecermatan

Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengecek apakah data yang diperoleh di tempat penelitian telah dikumpulkan, dianalisis, dan disusun dengan benar sesuai kategori yang telah ditetapkan oleh peneliti (Jaya, 2020). Dalam hal ini peneliti meningkatkan kecermatan dengan membaca berbagai referensi seperti jurnal, buku maupun penelitian terdahulu. Sehingga peneliti dapat membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dengan teori yang telah ada sebelumnya dan membuat hasil penelitian lebih teliti dan akurat.

1.6.6.3.Triangulasi

Triangulasi merupakan uji kredibilitas yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber data pada berbagai waktu yang telah dilakukan (Jaya, 2020). Triangulasi data dibagi menjadi tiga bagian, yaitu; triangulasi sumber, teknik dan teori.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga

membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibrahim (2015:130) yang menyatakan bahwa melalui teknik triangulasi seorang peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode/teknik, atau teori.

1.6.7. Teknik Analisis Data

Ibrahim (2015:1) mengungkapkan bahwa kegiatan analisis data adalah upaya peneliti dalam menyusun data menjadi lebih sistematis, berkaitan satu dengan yang lain, hingga dapat memberikan suatu makna tertentu, sesuai dengan hakikat objek yang dianalisis guna mencapai tujuan penelitian. Berdasarkan tujuan penelitiannya, penulis memilih analisis data model interaktif sebagai teknik untuk menganalisis data. Ibrahim (2015:111) juga menyatakan bahwa analisis data model interaktif merupakan teknik analisis data dalam penelitian kualitatif, yang terdiri dari kegiatan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*). Berikut akan dijelaskan perihal kegiatan analisis data yang penulis lakukan dalam penelitian.

1.6.7.1.Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini, peneliti menyusun data lapangan yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan di atas, membuat rangkuman kemudian memasukkannya ke dalam klasifikasi data berdasarkan permasalahan penelitian. Melalui proses tersebut, peneliti dapat memastikan

mana data yang sesuai dan terkait atau tidak sesuai dan tidak terkait dengan permasalahan penelitian.

Data yang sesuai dan terkait disusun dengan sistematis, dimasukkan ke dalam klasifikasi data, sementara data yang dianggap tidak sesuai dan tidak terkait dihilangkan. Tahap ini dijelaskan oleh Ibrahim (2015), menurutnya sebagai salah satu tahapan/langkah kerja analisis, kegiatan reduksi data tidak boleh asal saja membuang atau mengurangi data. Karena itu, Pawito (2007) mengingatkan dua hal yang harus disadari ketika melakukan reduksi data; pertama, reduksi data harus dimulai dengan kegiatan melakukan editing, mengelompokkan dan meringkas data; kedua, perlunya dibuat pengkodean data, pencatatan-pencatatan (memo) mengenai berbagai hal, termasuk yang terkait dengan aktivitas serta proses-proses menemukan tema, kelompok dan pola-pola data. Setelah dipastikan data-data yang dikumpulkan tersusun rapi, sistematis dan sesuai dengan klasifikasinya, barulah langkah analisis berikutnya dapat dilakukan.

1.6.7.2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan informasi/data yang telah direduksi secara jelas dan utuh ke dalam bentuk teks naratif, gambar dan bagan untuk dapat menarik kesimpulan. Ibrahim (2015) menjelaskan perihal langkah penyajian data yang penulis lakukan dalam penelitian ini. Menurut Ibrahim, sebagai sebuah langkah kerja analisis, penyajian data dapat dimaknai sebagai upaya menampilkan, memaparkan dan menyajikan secara jelas data-

data yang dihasilkan ke dalam bentuk gambar, grafik, bagan, tabel dan sebagainya.

Ibrahim juga menjelaskan bahwa kegiatan penyajian data ini bertujuan untuk memastikan data-data yang dihasilkan telah masuk dalam klasifikasi data yang sesuai berdasarkan permasalahan penelitian, memastikan data sudah lengkap dan sudah mampu menjawab setiap pertanyaan yang diajukan dalam permasalahan penelitian. Jika proses penyajian data diyakini sudah mencapai dua tujuan tersebut, maka langkah analisis data yang terakhir, yakni penarikan serta pengujian kesimpulan dapat dilakukan.

1.6.7.3. Penarikan serta Pengujian Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Dalam penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan senantiasa berevolusi atau mengalami perubahan dari waktu ke waktu sesuai dengan temuan dan interpretasi baru Alwasilah (2006) mengatakan, karena setiap kejadian terus menerus dibandingkan dengan kejadian sebelumnya, maka dimungkinkan ditemukannya dimensi tipologis dan hubungan-hubungan baru.

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan metode perbandingan yang berkelanjutan (*Constant comparison method*). Kuntjara (2006:10) mengatakan dalam arti memperbandingkan hasil yang didapat hari ini dengan sebelumnya. Hal itu dilakukan guna mencari adanya suatu insiden, perbuatan, atau kata-kata yang terjadi secara konsisten, mencari perbedaan lain yang muncul dari peristiwa

sebelumnya, dan mencari sesuatu yang ganjil yang tidak dipikirkan peneliti sebelumnya. Dengan demikian, kesimpulan yang ditarik merupakan evolusi temuan dari data-data hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, dan merupakan pemaknaan atau kesimpulan peneliti yang dikorelasikan dengan pemikiran narasumber yang didukung oleh bukti-bukti yang valid, konsisten, dan kredibel.

